

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah pada dasarnya memiliki peran yang strategis sebagai institusi penyelenggara kegiatan pendidikan. Penyelenggaraan proses pendidikan yang dimaksudkan diatas di tempuh dengan beberapa tahapan. Tahapan jenjang pendidikan yang besar kemungkinannya mempengaruhi kualitas dari pendidikan itu sendiri yaitu pada tahapan awal yakni sekolah dasar, alasan yang menarik yaitu karena di sekolah dasar merupakan langkah awal untuk menempuh pendidikan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Di sekolah dasar peran pendidikan berbeda dengan peran pendidikan yang lain, karena di sekolah dasar wahana kreativitas guru sangat menentukan keberhasilan dari pada belajar siswa, kreatifitas yang dimaksud meliputi upaya guru dalam mendesain, memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang relevan. Disamping itu guru juga merupakan pengajar yang berhadapan langsung dengan siswa kiranya memahami secara utuh kekurangan-kekurangan yang dimiliki siswanya, sehingga dalam membenahi kekurangan-kekurangan tersebut, guru sebelumnya akan merencanakan, mempersiapkan, memilih serta menetapkan strategi ataupun metode yang dapat meminimalisir kekurangan yang dimiliki siswa saat menerima pelajaran. Khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar, untuk meningkatkan kualitas proses pembelajarannya perlu melibatkan kreativitas guru serta kemampuan guru (*skill*) dalam penerapan strategi ataupun metode mengajar yang tepat, mengingat pembelajaran pendidikan

jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa sekolah dasar tidak terlepas dari karakteristik mereka yang senantiasa ingin bermain ataupun bergerak.

Olehnya itu kreativitas yang dituntut dari guru pendidikan jasmani sama halnya pada guru-guru mata pelajaran lainnya, hanya saja yang membedakan keterampilan dari pada guru pendidikan jasmani dengan guru lainnya terletak pada pelaksanaan proses pembelajarannya yaitu aktivitas fisik. Beberapa kendala yang menyebabkan lemahnya pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah dasar bukan semata-mata disebabkan pengembangan materi yang tidak disesuaikan dengan keadaan siswa, akan tetapi lebih banyak nampak pada lemahnya metode yang digunakan guru. Artinya bahwa pengembangan metode yang sering digunakan kurang relevan dengan pelajaran yang dibelajarkan. Karena itu agar proses pembelajaran pendidikan jasmani berjalan dengan lancar, guru harus jeli dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa sekolah dasar.

Hal ini terbukti dengan apa yang terjadi dilapangan dimana peneliti melakukan observasi pada salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Kabupaten Banggai yakni SD Inpres Sentralsari Kabupaten Banggai, peneliti mengamati bahwa hampir seluruh siswa disekolah tersebut terkesan acuh dalam mengikuti pelajaran khususnya mata pelajaran penjasorkes. Aktivitas belajar yang urgen masih jauh dari apa yang diharapkan metode pembelajaran yang digunakan masih kurang menantang. Masih ada kecenderungan mementingkan hasil belajar daripada prosesnya suasana kelas kurang hidup dan sikap maupun perilaku murid yang kurang pantas dilihat maupun didengar. namun diantara seluruh siswa yang ada disekolah tersebut siswa yang paling menonjol adalah siswa kelas V dengan

materi lempar lembing dimana kelas tersebut banyak siswa yang belum menguasai keseluruhan gerak dasar dalam melempar lembing.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada saat observasi peneliti dapat mengklasifikasikan kualitas belajar siswa dalam melakukan lempar lembing, dari pengklasifikasian ini diketahui siswa yang masuk pada kategori baik sekali (BS) dengan rentang nilai 85-100 belum ada (0%), siswa yang masuk pada kategori baik (B) dengan rentang nilai 70-84 belum ada (0%), siswa yang masuk pada kategori cukup (C) dengan rentang nilai 55-69 sebanyak 8 siswa (34%), siswa yang masuk pada kategori kurang (K) dengan rentang nilai 50-54 sebanyak 10 siswa (43%), dan siswa yang masuk pada kategori kurang sekali (KS) dengan rentang nilai 0-49 sebanyak 5 siswa (23%) dari pengklasifikasian tersebut diperoleh hasil rata-rata keseluruhan siswa kelas V SD Sentaralsari Kabupaten Banggai dalam melakukan lempar lembing sebesar 54,76%. Melihat capaian tersebut dapat dinyatakan bahwa rendahnya capaian yang diperoleh siswa bukan semata-mata guru tidak efektif dalam membelajarkan siswa akan tetapi metode yang digunakan tidak relevan dengan materi yang disajikan sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak optimal.

Dari penjelasan di atas, sudah jelas bahwa permasalahan yang paling prinsip yang dihadapi siswa kelas V ini adalah lemahnya metode yang digunakan sehingga mempengaruhi ketuntasan belajar siswa dikelas V dalam melaksanakan pembelajaran lempar lembing, bertolak dari hal tersebut maka peneliti berasumsi mengangkat sebuah judul dalam penelitian tindakan kelas ini dengan:

“Meningkatkan Gerak Dasar lempar Lembing Melalui Media Pembelajaran Yang Dimodifikasi Pada Siswa Kelas V SD Inpres Sentralsari Kabupaten Banggai.

1.2 Identifikasi Masalah

Bertolak dari uraian latar belakang masalah diatas maka masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dapat diidentifikasi antara lain.

- a. Metode yang digunakan tidak relevan sehingga sebagian besar siswa kelas V SD Inpres Sentralsari Kabupaten Banggai tidak dapat menguasai dengan baik gerak dasar lempar lembing
- b. Siswa tidak dapat melakukan gerak dasar lempar lembing yang baik dan benar sehingga mempengaruhi ketuntasan belajar siswa

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti berikut. Apakah melalui media pembelajaran yang dimodifikasi dapat meningkatkan gerak dasar siswa Kelas V SD Inpres Sentralsari Kabupaten Kabupaten Banggai dalam melakukan lempar lembing.

1.3 Cara Pemecahan Masalah

Berangkat dari masalah diatas maka dalam memecahkannya dapat dilakukan melalui beberapa cara antara lain

- a. melalui penggunaan modifikasi media pembelajaran sebagai metode dalam membelajarkan siswa maka penguasaan gerak dasar lempar lembing siswa

kelas V SD Inpres Sentralsari Kabupaten Kabupaten Banggai dapat ditingkatkan.

- b. Dalam meningkatkan gerak dasar lempar lembing pada siswa kelas V di SD Inpres Sentralsari Kabupaten Kabupaten Banggai, dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang dimodifikasi, adapun yang dimodifikasi yaitu dari proses pembelajarannya sampai pada modifikasi alat pembelajaran. Adapun modifikasi alat pembelajaran di maksud yaitu dengan menggunakan sebilah kayu, yang dinilai melalui empat indicator yaitu: (a) cara memegang lembing (b) cara membawa lembing (c) sikap melemparkan lembing.

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan meningkatkan gerak dasar lempar lembing melalui media pembelajaran yang dimodifikasi pada siswa kelas V SD Inpres Sentaralsari kabupaten banggai.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi seluruh komponen pendidikan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh positif bagi seluruh komponen pendidikan sehingga dapat meningkatkan prestasi sekolah dalam menjalankan propesinya sebagai wahana pendidikan

2. Bagi Guru

Melalui penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan dan mendesain metode sebaik mungkin sehingga apa yang disajikan guru lebih mudah dipahami peserta didik meningkatkan kreatifitas guru dalam membina peserta didik secara professional khususnya guru mata pelajaran penjasorkes.

3. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini bertujuan unntuk meningkatkan aktivitas belajar murid, menambah pengalaman belajar penjasorkes khususnya lempar lembing yang sarat akan makna karena murid dapat terlibat langsung dan mudah memahami materi yang disajikan sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotornya.

4. Bagi Peneliti

Melalui penelitian tindakan kelas ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bahwa melalui strategi pembelajaran modifikasi dalam program pendidikan jasmani berkesan sebagai wahana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan